

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMK Sore Tulungagung adalah institusi pendidikan yang berusaha mengoptimalkan perkembangan siswa tidak hanya pada bidang akademik dan keahlian kerja, melainkan juga pada pembentukan karakter serta perilaku religius. Salah satu inisiatif sekolah adalah memberikan Program Penguatan Karakter Bela Negara yang ditujukan untuk siswa kelas X. Program ini dijalankan sebagai media pembinaan karakter guna menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, rasa hormat kepada guru, serta mengembangkan sikap positif dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut hasil observasi awal peneliti, Program Penguatan Karakter Bela Negara kini menjadi salah satu program unggulan di sekolah untuk membentuk karakter siswa. Program ini tidak hanya fokus pada karakter kebangsaan, melainkan juga mencakup berbagai kegiatan yang memperkuat nilai religius siswa. Pada pelaksanaannya, sekolah secara aktif melibatkan guru sebagai pendamping dan pembina siswa, termasuk Bapak Miftahuddin Yasin yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹

¹ Wawancara peneliti di Ruang Kesiswaan SMK Sore Bersama Bapak Miftahuddin Yasin tanggal 5 Juni 2026

Peneliti mencatat bahwa kontribusi Bapak Yasin tampak tidak hanya pada fase persiapan kegiatan, melainkan juga selama pelaksanaan hingga pasca selesai. Sebelum program dimulai, bapak yasin memberikan orientasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga perilaku, mematuhi peraturan, menghormati guru, serta melaksanakan tugas dengan tanggung jawab penuh. Sebagai guru PAI, ia pula menekankan pentingnya akhlak yang baik, kedisiplinan, dan nilai-nilai keagamaan yang harus dijadikan bagian dari kehidupan sehari-hari.²

Selama pelaksanaan program, murid dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin serta mengikuti tausiyah yang bertujuan memperkuat spiritualitas dan menumbuhkan akhlak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan ini menjadi elemen krusial dalam pembentukan karakter murid. Dengan shalat berjamaah, murid dilatih untuk menegakkan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban agama, sementara tausiyah memberi mereka wawasan tentang pentingnya rasa syukur, menghormati orang lain, bertanggung jawab, serta memelihara hubungan baik antar sesama.³

Penelitian mengungkap bahwa nilai-nilai religius tidak semata-mata disampaikan lewat ceramah atau nasihat, melainkan ditanamkan lewat kebiasaan di dalam pelatihan. Siswa diarahkan untuk menghargai fasilitas serta makanan yang diterima selama kegiatan berlangsung, menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, serta terbiasa bersikap sopan dan menghormati guru maupun teman. Kebiasaan ini menandakan bahwa program

² Wawancara peneliti di Ruang Kesiswaan SMK Sore Bersama Bapak Miftahuddin Yasin tanggal 5 Juni 2026

³ *Ibid.*

bela negara di sekolah tersebut tidak hanya fokus pada pembentukan karakter kebangsaan, melainkan juga pada pengembangan sikap religius peserta didik.

Menurut hasil observasi serta data awal yang diberikan oleh para guru, peneliti mengidentifikasi adanya perubahan perilaku siswa pasca mengikuti program. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa kini lebih menghormati mereka, lebih terbuka menerima nasihat, lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta memperlihatkan sikap yang lebih sopan saat berinteraksi dengan anggota sekolah. Lebih lagi, siswa juga mulai mengekspresikan rasa syukur dengan lebih baik, baik dalam perkataan maupun tindakan sehari-hari.⁴

Perubahan ini layak untuk diteliti lebih dalam karena menandakan bahwa program penguatan karakter bela negara tidak hanya menyajikan pengalaman belajar bagi peserta didik, melainkan juga membantu membentuk sikap religius mereka. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, penghormatan kepada guru, dan rasa syukur merupakan komponen penting dalam sikap religius yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan.

Umumnya, pendidikan berperan vital dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, namun juga berkarakter baik. Pada masa globalisasi kini, masalah-masalah seperti menurunnya disiplin, berkurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta berbagai penyimpangan perilaku remaja menjadi tantangan khusus bagi sektor pendidikan. Karena itu, sekolah harus menyelenggarakan program-program

⁴ Wawancara peneliti di Ruang BK SMK Sore Bersama Ibu Renny Eka Dhamayanti, tanggal 5 Juni 2026

yang dapat memperkuat karakter siswa sebagai persiapan menghadapi perubahan zaman.⁵

Salah satu model pendidikan karakter yang kini banyak diterapkan ialah pendidikan karakter bela negara. Bela negara tidak semata-mata dipahami sebagai usaha melindungi negara dari ancaman fisik, melainkan juga terwujud lewat sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pokok bela negara mencakup rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan pada Pancasila, kemauan berkorban demi bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan dasar bela negara.⁶ Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan lewat kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, serta penghormatan terhadap peraturan yang berlaku.

Seiring dengan itu, Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu murid mengerti, menyukai, dan mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak semata-mata berfokus pada pemahaman nilai-nilai kebaikan, melainkan juga pada pembentukan kebiasaan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut.⁷ Dalam konteks pendidikan bela negara, pembentukan karakter dilaksanakan melalui beragam aktivitas yang bertujuan menanamkan kebiasaan positif hingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

⁶ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Pendidikan Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kemhan RI, 2017), hal 15.

⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hal. 51.

Karakter bela negara berhubungan erat dengan sikap religius para peserta didik. Sikap religius tidak semata-mata terlihat dari pelaksanaan ibadah, melainkan juga tercermin dalam perilaku harian seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, serta kesopanan. Sikap religius yang kuat mendorong peserta didik untuk menerapkan ajaran agama secara konsisten dan menyalurkannya dalam interaksi dengan orang lain. Maka dari itu, nilai-nilai yang tertuang dalam program bela negara relevan dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Meskipun demikian, informasi awal yang didapatkan peneliti dari guru dan wali kelas mengungkapkan bahwa perubahan karakter yang muncul pada peserta didik setelah mengikuti program bela negara tidak selalu bertahan lama. Beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kesopanan secara signifikan selama dua hingga tiga minggu pasca-program, namun setelah periode itu sebagian besar kembali ke perilaku semula, seperti kurangnya kepatuhan pada aturan sekolah atau penurunan kesopanan dalam interaksi. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter adalah proses rumit yang memerlukan pendampingan terus-menerus agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan tetap pada siswa.

Fenomena tersebut menjadi motivasi utama peneliti untuk meneliti lebih mendalam program penguatan karakter bela negara di SMK Sore Tulungagung. Penelitian ini tidak hanya menilai perubahan karakter yang tampak setelah program, tetapi juga berupaya memahami pelaksanaan program, pemaknaan pengalaman oleh peserta didik, serta faktor-faktor yang

mendukung atau menghalangi keberhasilan program dalam meningkatkan sikap religius mereka.

Analisis terhadap sejumlah studi sebelumnya mengungkap bahwa mayoritas penelitian tentang pendidikan karakter religius di sekolah menitikberatkan pada aktivitas keagamaan rutin, budaya sekolah Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Studi-studi tersebut memberikan sumbangan berarti dalam memahami pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana program penguatan karakter bela negara yang melintasi ranah agama dan kebangsaan dapat memperkuat sikap keagamaan peserta didik. Kesenjangan ini menjadi motivasi peneliti mengangkat topik tersebut, dengan harapan penelitian ini dapat mengisi kekosongan literatur sekaligus menawarkan sudut pandang baru tentang karakter pendidikan yang menyatukan nilai kebangsaan dan nilai keagamaan secara bersamaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan studi dengan judul **“Implementasi Program Penguatan Karakter Bela Negara Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program penguatan karakter bela negara di SMK Sore Tulungagung dalam meningkatkan sikap religius peserta didik?
2. Bagaimana perubahan sikap religius peserta didik setelah mengikuti program penguatan karakter bela negara ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penguatan karakter bela negara dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di SMK Sore Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program penguatan karakter bela negara
2. Untuk menganalisis perubahan sikap religius peserta didik setelah mengikuti program penguatan karakter bela negara
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penguatan karakter bela negara dalam meningkatkan sikap religius peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan karya ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberi gambaran mengenai implementasi program karakter bela negara terhadap perilaku religius peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMK Sore Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Kepala Sekolah SMK Sore Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius siswa serta sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama program penguatan karakter bela negara dalam rangka membina peserta didik menjadi lebih religius.

b. Bagi Guru SMK Sore Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan pembinaan karakter peserta didik melalui program penguatan karakter bela negara. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi untuk mengembangkan strategi pendidikan yang mampu menumbuhkan kedisiplinan, sopan santun, serta perilaku religius siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik sejenis, baik mengenai program bela negara, pendidikan karakter, maupun perilaku religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel, metode, dan objek penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih luas dan

mendalam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan dan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti ingin memperjelas istilah penting dalam penelitian ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Karakter

Karakter merupakan kumpulan nilai moral yang melekat pada seseorang dan terlihat dari pola pikir, sikap, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki tiga unsur utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga unsur ini saling berinteraksi untuk menghasilkan perilaku individu yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang ada.⁸

Dalam studi ini, karakter diartikan sebagai nilai-nilai moral yang dibentuk lewat Program Penguatan Karakter Bela Negara dan terlihat dalam sikap peserta didik, meliputi disiplin, rasa tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta hormat kepada guru dan sesama.

b. Karakter Bela Negara

Karakter bela negara adalah kumpulan nilai, perilaku, dan sikap yang menunjukkan rasa cinta kepada tanah air serta kesadaran untuk melaksanakan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sikap ini tidak hanya tercermin dalam upaya mempertahankan negara secara fisik, melainkan juga melalui tindakan positif yang memperkuat kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹

Penelitian ini mendefinisikan karakter bela negara sebagai

sekumpulan nilai yang diajarkan kepada siswa melalui Program

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hal. 51.

⁹ Permenhan RI Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara, hal. 3.

Penguatan Karakter Bela Negara, yang mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kecintaan terhadap tanah air. Diharapkan nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan siswa dengan karakter positif, yang taat pada peraturan, menghormati orang lain, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka, serta memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa serta negara Indonesia.

c. Sikap Religius

Sikap religius merupakan sikap, perilaku, dan cara pandang seseorang yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa syukur, kepedulian terhadap sesama, serta sikap hormat kepada orang lain.¹⁰

Penelitian ini mendefinisikan sikap religius sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti Program Penguatan Karakter Bela Negara, yang terlihat melalui peningkatan kedisiplinan dalam menunaikan kewajiban, sikap hormat kepada guru dan teman, kemampuan menghargai orang lain, kesadaran mengakui kesalahan, rasa syukur, serta perilaku yang

¹⁰ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally & Company, 1965), hal. 20–21.

mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap religius dalam studi ini tidak hanya dinilai dari aspek ibadah, melainkan juga dari penerapan nilai moral dan akhlak yang baik di lingkungan sekolah serta dalam kehidupan sosial peserta didik.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat mencakup semua kondisi, situasi, serta elemen yang dapat memengaruhi keberhasilan atau menimbulkan rintangan dalam pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung meliputi hal-hal yang membantu tercapainya tujuan program secara optimal, sedangkan faktor penghambat meliputi hal-hal yang dapat menurunkan efektivitas atau menghalangi pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Keberhasilan Pendidikan memiliki tiga unsur faktor utama, yaitu dari keluarga, sekolah, dan Masyarakat.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti ingin menonjolkan unsur faktor dari lingkungan sekolah. Ini sejalan dengan Lokasi penelitian yaitu institusi sekolah.

Dalam penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat dimaknai sebagai berbagai kondisi yang memengaruhi keberhasilan Program Penguatan Karakter Bela Negara dalam meningkatkan sikap religius peserta didik. Faktor pendukung meliputi dukungan

¹¹ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013), hal. 70.

orang tua, komitmen sekolah, serta integrasi program bela negara ke dalam kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya tindak lanjut pasca kegiatan, terbatasnya pengawasan orang tua di lingkungan rumah, serta pengaruh media sosial, permainan digital (*game*), dan lingkungan pergaulan yang dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan kepada peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul Implementasi Program Penguatan Karakter Bela Negara Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik SMK Sore Tulungagung ini meneliti tentang program pendidikan bela negara dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter bela negara dalam hal ini adalah Pendidikan karakter bela negara adalah proses pembinaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan negara secara fisik, tetapi juga membentuk perilaku warga negara yang baik sesuai nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter bela negara diwujudkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, menaati tata tertib, tertib dalam kegiatan sekolah, menghormati guru, menghargai teman, serta berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.